JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN
Februari 2016. Vol.3. No.1
©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

PENDEKATAN TEKNOLOGI DALAM PERENCANAAN DESAIN PEMBELAJARAN

Atnawi
FAI Universitas Islam Madura Pamekasan
tiensatnawi@yahoo.com

Abstrak

Desain pengembangan pembelajaran merupakan salah satu alternatif peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan demi kemajuan dan perkembangan peradaban suatu bangsa, oleh sebab itu, seorang guru yang berfungsi sebagai agen transfer of knowledge mempunyai peran yang sangat urgen guna menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, melalui kapabiltas dan kecakapannya, guru dituntut untuk mencetak generasi yang lebih baik yang nantinya akan berdampak kepada majunya sebuah peradaban bangsa. Oleh karena itu, maka diperlukan bagi setiap guru untuk mengetahui dan menguasai pokok bahasan, tujuan dan karakteristik setiap peserta didiknya, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien serta pelajaran yang diterima dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan guru dan peserta didik. Tahap terakhir yang perlu diperlu diperhatikan oleh setiap pengajar atau guru adalah evaluasi kegiatan belajar yang selama ini berjalan dan sudah dilaluinya, hal ini dimaksudkan agar dapat dijadikan pondasi awal demi kemajuan dan pengembangan dunia pendidikan kedepannya, dimana dalam tahap ini juga sama pentingnya dengan tahapan yang selanjutnya karena evaluasi merupakan bagian untuk menentukan dan mengetahui setiap kemampuan siswa baik dari segi ilmu maupun dari yang lainnya, sehingga seorang guru bisa memisahkan dan menentukan tingkat kesulitan pelajaran sesuai dengan kemampuan yamg dimiliki oleh setiap masing- masing peserta murid dan akhirnya proses belajar mengajar tidak ada yang sia-sia dan berjalan dengan efektik.

Abstract

Design development of learning is one alternative to improve the quality of education that can be done by education practitioners for the progress and development of civilization of a nation, therefore, a teacher who serves as an agent of transfer of knowledge has a role that is very urgent in order to channel their knowledge to learners, through kapabiltas and skill, teachers are required to print a better generation that will have an impact on the advancement of a civilization. Therefore, it is necessary for every teacher to know and master the subject, purpose and characteristics of each of their students, so that the learning process runs effectively and efficiently as well as the lessons learned can be run properly and in accordance with the wishes of teachers and learners. The last stage is necessary diperlu considered by every teacher or teacher is the evaluation of learning activities that had been running and is already in its path, it is intended to be used as initial foundation for the progress and development of education in the future, which in this stage is equally important as the stage next because the evaluation is to determine the parts and know every student's ability in terms of both science and from the other, so that a teacher can separate and define the level of difficulty according to the lessons yamg ability possessed by each individual participant students and the learning process does not end there vain and walked with efektik.

Kata kunci: Teknologi, desain pembelajaran

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

A. Pendahuluan

Pada masa silam banyak sekali persiapan mengajar hanya berdasarkan intuisi semata.Artinya, kalau tiba-tiba saja mendapat semacam ilham, lalu guru dapat mempersiapkan pelajaran untuk besok pagi dengan dengan bahan yang padat dan lancar.Tetapi karena datangnya ilham dari langit (tidak sepenuhnya berasal dari kurikulum resmi), maka sifatnya tidak obyektif dan kadang-kadang penuh dengan ambisi pribadi. Dalam pelaksanaan pengajaran, orientasi pertimbangannya hanya ditekankan dari segi bagaiman metode mengajar, bukan perhatian kepada bagaimana cara belajar siswa yang semudah-mudahnya.

Proses belajar mengajar sebenarnya tidak semudah itu, ini menjadi bukti bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu yang kompleks. Proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang kait mengkait dan mempunyai fungsi tersendiri yang bekerja dalam kaitan yang lekat agar dapat mencapai keberhasilan.[1]Untuk menghubungkan beberapa komponen proses pengajaran dalam membentuk dan menyukseskan suatu program, ada suatu pendekatan (Approach) yang bisa dipakai. Pendekatan tersebut selain untuk keperluan pengajaran, juga dapat dipakai untuk bidang-bidang bisnis, industri, militer atau bidang lain.

Pendekatan tersebut dilakukan dengan suatu system, dan bisa disebut System Approach.Prosesnya adalah mengenal dan mengidentifikasi masalah dengan metode Inquiry, yaitu membentik suatu hipotesis dan kemudian melakukan percobaan terhadap masalah tersebut dan mengumpulkan data untuk memperoleh kesimpulan tentang beberapa hipotesis. Bila hipotesis benar maka diproduksilah tetapi jika salah, maka perlu dicari pendekatan lain yang bisa memproleh keberhasilan.Apabila proses tersebut diterapkan untuk perencanaan pengajaran, maka kita gunakan istilah Teknologi Intruksional. Hal itu berarti bahwa sistematika rancangan pengajaran berdasarkan pengetahuan siswa, proses belajar dan teori komunikasi sambil mempertimbangkan beberapa factor dan perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar.

Sebagian orang beranggapan bahwa teknologi intruksional berarti sumber belajar, baik berupa perangkat keras, seperti computer, proyektor, alat perekam dan lain-lain, maupun perangkat lunak seperti program computer, slide, film, kaset, peta dan lain-lain. Tetapi yang lebih pasti teknologi intruksional adalah suatu proses perencanaan yang sistematis yang menetapkan suatu cara untuk menguji suatu masalah-masalah pengajaran dan kebutuhan pengajaran, menyusun suatu proses dan mengevaluasinya.[2]

Dalam makalah ini pemakalah akan membahas Pendekatan Teknologi Dalam Perencanaan Desain Pembelajaran, untuk lebih jelasnya seperti dalam bahasan selanjutnya.Pokok Bahasan dan Tujuan Umum Pembelajaran (Goals,

[1]Drs. MUdhoffir, M.Sc, *Teknologi Intruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h. 60

[2]Drs. MUdhoffir, M.Sc, *Teknologi Intruksional*, h. 61

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

Topics, and General Purposes)Pengertian Goals dan general purposes dikombinasikan menjadi satu pengertian, Yaitu "tujuan umum". Dalam Prosedur Pengembangan System Intruksional (PPSI) biasa disebut Tujuan Intruksional Umum atau disingkat TIU.

B. Pembahasan

Pokok bahasan menjadi dasar pengajaran dan menggambarkan ruang lingkupannya.Untuk sekolah dasar pokok bahsan biasanya lebih sederhana.Lingkupannya tidak terlalu luas dan umumnya nyata dalam pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya: "Siswa mempunyai banyak kebutuhan""Mahluk hidup dan kebutuhan pokoknya "Bandingkan dengan pokok bahasan untuk perguruan tinggi seperti pada akademi meteorology : " Ramalan Cuaca ", Peta Cuaca dan lain-lain. Pada bidang studi teknologi pendidikan misalnya "Televisi Pendidikan", Pengembangan Program, komunikasi Visual dan lain-lain.[3]

Pokok bahasan yang campuran tersebut penusunan desainnya perlu dibuat bersama oleh para pakar dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda-beda.dalam hal ini mungkin mereka akan mempertimbangkan banyakpokok bahasan yang diajarkansejauh mana luas lingkupan dan kedalammannya.[4]

1. Tujuan Umum

Tujuan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran yang lain, misalnya isi ajaran, cara mengajar, organisasi pembelajaran dan bentuk evaluasi harus mengacu pada tercapainya tujuan pembelajaran.Dengan demikian kegiatan pertama dalam merancang pembelajaran adalah menetapkan dan memerinci tujuan pembelajaran.Rancangan pembelajaran dimulai dan berfokus pada penetapan tujuan pembelajaran.Langkah berikutnya adalah menentukan pokok-pokok bahasan dan tugas ajaran yang harus diberikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. "Siapa dan Bagaimana Menetapkan Tujuan Intruksional Mata Pelajaran ?Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan yang lebih tinggi (tujuan Kurikuler, Institusional, Nasional).Sedangkan fungsi TPU adalahmenunjukkan kedudukan pokok bahasan dalam kesatuan isi pengajaran,menyatakan ringkasan tujuan pokok bahasan.

sebagai pedoman dalam menyusun sasaran belajar,sebagai pedoman menentukan kegiatan mengajar.Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), sasaran belajar merupakan pernyataan tujuan pembelajaran yang sangat rinci. Melalui TPK dapat diketahui macam isi ajaran dan tingkat perubahan prilaku yang diharapkan.Untuk itu TPK harus menyatakan sesuatu yang teramati, terukur, dan operasional.Penulisan TPK sedikitnya menyatakan tentang isi materi ajaran, tingkat

[3]Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 143

[4]Drs. MUdhoffir, M.Sc, *Teknologi Intruksional*, h. 101

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

unjuk kerja yang diharapkan, dan prasyarat pengungkapan hasil kerja.Perubahan yang hendak dicapai, tentunya secara ideal, diharapkan siswa mendaptkan perubahan secara menyeluruh, basik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (motorik). Menurut Bloom, tingkat unjuk kerja (performance) kognitif dapat dipilahkan dalam enam jenjang, yaitu:Tingkat RendahMengetahui (mengingat fakta, istilah, difinisi)Mengerti (mengerti bahan yang dipelajari, tanpa perlu menghubungkan dengan bahan lain). Menggunakan (menggunakan generalisasi yang sesuai dalam situasi yang konkrit).

Tingkat Menengah, Menganalisis (penjabaran bahan kedalam bagian-bagian yang merupakan unsur pokok) Mensintesis (menggabungkan unsur-unsur kedalam struktur yang baru), Tingkat Tinggi. Mengevaluasi (mempertimbangkan nilai bahan untuk suatu maksud/ tujuan tertentu) Sedangkan menurut Gagne, tingkat prilaku kognitif adalah: penguasaan informasi Smart verbal, kemahiran intlektual menuju ke penguasaan strategi kognitif. Dan menurut Merrill ada tiga, yaitu: Mengingat (mengetahui dan mengerti), Menggunakan dan Mengembangkan.[5]

Karakteristik Murid (learner Characteristicw)Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, komponen dasar pertama dalam suatu perencanaan desain pembelajaran adalah siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk membelajarkan siswa agar memperoleh tujuan yang ingin dicapai, oleh sebab itu siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Dengan demikian, analisis siswa merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum merencanakan suatu desain pembelajaran untuk mengetahui kondisi siswa, seperti informasi apa saja yang harus diterima ataupun yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum? Masalah apa saja yang mereka hadapi dalam proses belajar? dan lain sebagainya. Kemudian keputusankeputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaranpun disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri. Diawal analisa, tugas yang paling penting dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik mereka yang paling krusial terhadap pencapaian tujuan pelatihan. Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino (1999) menyarankan kepada para desainer untuk mempertimbangkan tiga buah karakteristik siswa diawal proses analisa, yaitu: karakteristik umum, karakteristik yang spesifik dan gaya belajar.

Karakteristik umum merupakan variable yang luas, seperti jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, pendidikan, dan suku bangsa. Kemudian karakteristik yang spesifik meliputi kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa untuk

[5]Sumber: http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120672-menyusun-rancangan-pembelajaran/#ixzz1ObOYkzC0

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

mengikuti pelatihan. Sedangkan gaya belajar lebih kepada sifat perorangan dalam melakukan tugas belajarnya dan memproses informasi. Sebagian dari mereka suka mencari metode-metode tertentu yang paling sesuai untuk belajar.Selama ini, telah diketahui bahwa daripada menghadiri kuliah dan membaca teks materi, beberapa individu lebih nyaman belajar dari media visual, dan ada pula yang lebih nyaman lagi belajar dari aktifitas fisik dan manipulasi objek.

2. Tujuan pembelajaran Khusus

Pada umumnya tujuan pembelajaran di kategorikan menjadi tiga kawasan yaitu:Tujuan kognitif, yaitu apabila kita mempelajari suatu ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan lain-lain. Tujuan yang sifatnya menambah pengetahuan tersebut termasuk tujuan kognitif.[6] Menurut Bloom, cirri-ciri tujuan kognitif yaitu:[7] Penambahan pengetahuan, termasuk didalamnya tujuan kemmpuan untuk menghafal, meniru dll. Pemahaman yaitu kemampuan untuk mengerti, menginterpretasi dan menyatakan kembali dalam bentuk lain.Penerapan yaitu kemampuan untuk menerapkan teori, prinsip, peraturan atau informasi ke situasi yang baaru.Analisis misalnya menganalisis suatu masalah yang kompleks dengan membaginya menjadi beberapa bagian kecil untuk di telaah stu persatu.Sintesis yaitu menggabungkan beberapa bagian kedalam suatu wadah/bentuk baru.

Evaluasi yaitu kemampuan untuk menentukan criteria.Tujuan PsikomotorYatu tujuan yang berhubungan dengan keterampilan atau keaktifan fisik.Tujuan AfektifTujuan ini meliputi:Penentuan sikapApresiasiNilai-nilaiEvaluasiMenyenangiMenghormati dan sebagainnya. Menurut kratworhl, ada tujuan afektif dapat dicapai melalui lima tahap,[8] kelima tahap ini penulis beri contoh sebagai berikut : misalnya untuk mengetahui sikap mahasiswa dalam pemilihan ketua dewan mahasiswa. Tahap menerimamahasiswa setelah mengetahui pemilihan tentang pengumuman ketua dewan ada yang menerima dan ada yang acuh.

Tahap menjawabmahasiswa yang menerima pengumuman tersebut akan berniat dalam hatinya untuk mencalonkan diri sebagai ketua dewan mahasiswa. Tahap menilai Dia berpikir bahwa sudah waktunya untuk menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk memperjuangkan nasib rekan-rekan sesame mahasiswa.

Tahap mengorganisasikan Lalu dipersiapkan segala sesuatunya dengan mengatur waktu, menyusun konsep program kerja, merencanakan akan menghadiri setiap pertemuan mahsiswa dan lain sebagainnya.

[6]Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*,h. 150

[7]Lihat benyamin S. Bloom, Cognitif Domain: *Taxonomi of educational Objective*, Handbook I,David mckey, New York, 1956

[8] David R. Krathwohl & others, Affective Domain: *Taxonomi of educational Objective*, Handbook II,David mckey, New York, 964

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

Tahap sudah menjadi ciri Apakah calon tersebut sudah menduduki jabatan ketua panitia atau belum, setiap kali tiba saatnya menjelang pemilihan dia sudah mempunyai sikap tertentu.

Isi Pokok Bahasan (Subject Content)Isi pokok bahasan harus spesifik dan erat kaitannya dengan tujuan (Learning objectives). Bila tujuan sudah dirumuskan mengikuti tahap-tahap seperti dikemukakan oleh gagne (lihat hal 122), maka isi pokok bahasan sebenarnya harus disajikan seperti urutan tersebut (yaitu mula-mula fakta, kemudia konsep, prinsip, dan akhirnya pemecahan masalah).

Untuk menyusun nmateri pokok bahasan biasanya kita buat pertanyaan seperti berikut:

Apakah spesifikasi pokok bahasan?Fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip apa yang berhubungan dengan pokok bahasan?Langkah apa yang ditempuh dari prosedur yang berkaitan dengan pokok bahasan? Teknik apa yang diperlukan dalam melakukan suatu keterampilan? Pokok bahasan yang diajarkan hendaknya memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa, baik untuk dihubungkan dengan mata pelajaran berikutnya maupun untuk kebutuhan pengabdian masyarakat, karier, atau kepentingan lain. Relevansi ini sangat penting karena kurikulum disekolah dasar maupun sekolah lanjutan selama ini dirasakan masih kurang relevansinya dengan kebutuhan sisswa.

Untuk pokok bahasan yang terikat oleh unit, kegiatan tertentu, seperti pada pelajaran keterampilan, sistematika penyampaian, isi mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan urutannya (step by step). Kegiatan, Media dan Evaluasi PembelajaranDalam komponen ini akan dibahas tentang prinsip-prinsip belajar, kegiatan belajar mengajar dan media pengajaran.

Prinsip-prinsip belajar Menurut para pakar psikologi belajar, seprti B.F Skinner dan kawan-kawanya, bahwa prinsip-prinsip belajar pada umumnya dapat dibedakan menjadi 10 prinsip sebagai berikut:

Persiapan belajar, pada prinsipnya kegiatan belajar ini harus dimulai dengan persiapan, sebelum pelajaran dimulai persiapa n sudah harus ada spt tujuan belajar untuk apa, agar dalam poses belajar mengajar nanti akan lancar dan dicapai tujuan yang maksimal.

MotivasiBerdasarkan pengalaman motivasi belajar siswa, mana yang lebih disukai agar perhatian belajarnya dapat meningkat. Dengan kata lain bagaimana motivasi belajar siswa.

Perbedaan individualDalam penyusunan rencana pengajaran, pereancang harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa sehubungan dengan perbedaan motivasi tersebut diatas.Karena itu harus diperhatikan bagaiman membuat desain berdasarkan pengalaman siswa yang menyangkut 4 segi.

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

Penentuan kecepatan belajarPenentuan tingkatPenentuan kemampuan, sertaBahan pelajaran apa yang paling cepat.Kondisi pengajaranPrinsip belajar juga berkaitan dengan bagaimana kondisi pengajarannya.Kondisi pengajaran yang baik sudah tentu mempengaruhi hasil belajar.Partisipasi aktifBelajar adalah transfer of knowledge skill yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan sepenuhnya ada pada siswa guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya.Cara pencapaian yang berhasilUntuk memudahkan belajar agar berhasil dengan baik, perlu diatur sedemikian rupa sehingga tetap merangsang siswa belajar.

Hasil yang sudah diperolehMotivasi belajar akan bertambah bila siswa dalam belajar selalu mendapat informasi, apakah yang sedang dipelajari dapat diketahui benar tidaknya. Ini berarti siswa dapat mengecek sendiri kebenarannya.

LatihanPengetahuan maupun keterampilan yang sudah didapat hendaknya disertai latihan, praktek dan penerapannya, agar siswa bisa membuktikan kebenaran dan mempraktekkan hasil yang diperolehnya.Kadar bahan yang diberikanDalam memberikan bacaan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa.Artinya apakah bacaan yang diwajibkan untuk dibaca terlalu sulit atau tidak.Sikap pengajarSikap positif pengajar dan ketulusan, bimbingan, bantuan dan dedikasi pengabdian pengajar sangatmempengaruhi sikap belajar siswa.[9]

Kegiatan belajar-mengajarPengajaran klasikal (Group Presentation)Yang dimaksud pengajaran klasikal adalah kegiatan pengajaran dengan sejumlah murid.Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah didepan kelas.Pengajar yang berdiri didepan kelas biasanya ditunjang dengan media audio visual, atau sekurang-kurangnya dengan Sound System.Kemungkinan lain bisa terjadi tanpa kehadiran pengajar didepan kelas. Hal ini dimungkinkan bila pengajar telah merekam pelajaran terlebih dahulu, kemudian diperdengarkan didepan kelas mereka.

Belajar mandiri (Individualized Learning)Susuna suatu tujuan belajar yang di desain untuk belajar mandiri harus disesuaikan dengan karakteristik individual dan kebutuhan tiap siswa.Partisipasi aktif merupakan merupakan salah satu unsure kunci belajar yang memperkuat prinsip belajar mandiri. Untuk tujuan belajar meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor sperti dikatakan dalam hierarki kemampuan gagne, lebih banuyak ditempuh dengan belajar mandiri, tapi bila siswa akan mempelajari hal-hal yang abstrak seperti filsafat sebaiknya siswa tidak belajar sendiri tetapi belajar dengan kelompok kecil untuk dibicarakan bersama.

[9]Drs. MUdhoffir, M.Sc, *Teknologi Intruksional*, h. 121

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

Interaksi antara pengajar dan siswaPertemuan tatap muka antara beberapa siswa dalam satu kelompok dan pengajar menjadikan tekanan disini.Jumlah siswa yang ideal dalam kelompok tersebut antara 8 dan 12 siswa.Kegiatannya adalah berdiskusi, tukar pikiran, memecahkan masalah bersama tentang hasil belajar dari pengajaran klasikal, dan belajar mandiri dapat diperbincangkan bersama dalam kegiatan belajar-mengajar, interaksi antara pengajar dan siswa.Pertemuan semacam ini dapat merupakan latihan kepemimpinan siswa.Sebaliknya siswa yang kurang mampu semakin Nampak.

Pada pokoknya seluruh kegiatan belajar mengajar diatas diatas hendaknya digolongkan menjadi dua golongan kegiatan yaitu: Apa yang menjadi persiapan dan kegiatan pengajar Apa yang menjadi persiapan dan kegiatan belajar siswa.

MediaPemilihan dari salah satu kegiatan belajar mengajar diatas hendaknya juga di barengi dengan pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan. Bagi siswa yang belajar mandiri pemilihan media yang tepat oleh siswa akan menambah motivasi belajar bagi siswa. Media tersebut mungkin berupa media cetak, suara atau gamabar yang sudah diatur penggunaannyauntuk kepentingan kegiatan belajar-mengajar dalam bentuk pengajaran klasikal, belajar manddiri dan interaksi antara pengajar dan siswa.

Untuk membantu dan memilih media sebaiknya pengajar mempertimbangkan hal-hal berikut:Apakah media tersebut dipergunakan untuk pengajaran klasikal atau mandiri.Apakah media yang dibuat memerlukan presentasi grafis seperti desain, artwork, atau caption? Bila ya akan memerlukan waktu yang lebih banyak.Apakah media visual yang akan ditampilkan diam atau bergerak? Media yang pelan akan dipelajari siswa secara pelan, dan dapat dipergunakan sesuai dengan kecepatan daya tangkap manusia.Bila mempergunakan lebih dari satu media sekaligus, bagaimana cara mempergunakannya?

Apakah media tersebut dipergunakan oleh pengajar atau oleh siswa?Memperhatikan biaya.[10]Sebaiknya beberapa pertanyaan tersebut diatas perlu diketahui dan di pahami oleh setiap pengajar agar proses belajar mengajar bisa memperoleh hasil yang memuaskan.

Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sesuai pendapat Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secaras sistematik untuk menetapkan

[10]Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, h. 185

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Karakteristik Evaluasi, Ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi, yaitu: Evaluasi merupakan proses Dalam suatu pelaksanaan evaluasi seharusnya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan judgement terhadap sesuatu.Berhubungan dengan pemberian nilai atau artiBerdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu memiliki nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Fungsi dan tujuan Evaluasi Evaluasi pada umumnya mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut: Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki olehsetiap siswa.Untuk mengenal latar belakang siswa yang berguna baik dalam hubungan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitar belajar siswa.Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.Evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerja dan memberikan informasi untuk perbaikan. Ada beberapa fungsi evaluasi, yaitu:Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi peserta ajar. Melalui evaluasi peserta ajar akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian peserta ajar dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum, khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh peserta ajar secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan dan pengembangan karir.Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.Misalnya, apakah tujuan itu perlu diubah atau ditambah. Evaluasi sebagai umpan balik penentuan kebijakkan untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikanEvaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. Siswa dievaluasi setelah ia selesai melakukan suatu pelajaran, apakah ia berhasil atau tidak. Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan, apakah kurikulum tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum, bagian bagian mana yang perlu dievaluasi.Fungsi evaluasi seperti contoh diatas diformulasikan oleh Scriven (1967) dalam istilah formatif dan sumatif.

©2014-2016j.al-ulum all rights reserved
ISSN. 2355-0104 journal.uim.ac.id E-ISSN. 2549-3833

Jenis-Jenis Evaluasi, Sehubungan dengan fungsi evaluasi diatas maka dapat ditentukan jenis penilaian sebagai berikut.Evaluasi sumatif yaitu untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa. Evaluasi Penempatan yakni menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi Evaluasi Diagnostik untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. Evaluasi Formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.[11]

C. Penutup

Guru sebagai transfer of knowledge mempunyai peran yang sangat penting guna menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Oleh karena itu diperlukan bagi setiap guru untuk mengetahui dan menguasai pokok bahasan, tujuan dan karakteristik setiap peserta didiknya, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien serta pelajaran yang diterima dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan guru dan peserta didik.

Tahap terakhir yang perlu diperlu diperhatikan oleh setiap pengajar adalah evaluasi, dimana dalam tahap ini juga sama pentingnya dengan tahapan yang selanjutnya karena evaluasi merupakan bagian untuk menentukan dan mengetahui setiap kemampuan siswa baik dari segi ilmu maupun dari yang lainnya, sehingga seorang guru bisa memisahkan dan menentukan tingkat kesulitan pelajaran sesuai dengan kemampuan yamg dimiliki oleh setiap masing- masing peserta murid dan akhirnya proses belajar mengajar tidak ada yang sia-sia dan berjalan dengan efektik.

[11]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sisem,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 210-212

DAFTAR PUSTAKA

Mudhoffir, M.Sc, Teknologi Intruksional, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996.

Harjanto, Drs, Perencanaan Pengajaran, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.

Krathwohl, David R, & others, Affective Domain: Taxonomi of educational Objective, Handbook II,David mckey, New York.

Bloom, benyamin S, Cognitif Domain: Taxonomi of educational Objective, Handbook I,David Mckey, New York, 1956.

Hamalik, Oemar, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sisem, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.

Ellington, Henry, fred Percival, Teknologi Pendidikan, Jakarta : penerbit Erlangga, 1988.

Sudjana, Nana, Teknologi Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.